



Peran Guru PAI HONORER dalam Proses Pembelajaran pada MAN 1 SIMEULUE

Miswar

STAI Tgk. Chik Pante Kulu Banda Aceh

Korespondensi: aceh_miswar@yahoo.com

Abstract. *Teachers have an important role in the learning process, because the success of learning objectives is largely determined by the teacher's ability to teach. Therefore, teachers must carry out their duties and functions well and correctly. In the learning process, the role of teachers is very necessary, both teachers who are civil servants and teachers who still have honorary status. In this case the author examines the role of honorary PAI teachers in the learning process at MAN 1 Simeulue. What we want to research is the role and professionalism of honorary PAI teachers in the learning process at MAN 1 Simeulue. This research aims to determine the role and professionalism of honorary PAI teachers in implementing learning at MAN 1 Simeulue. This research uses a descriptive analysis method, field research in nature, with data collection techniques through observation, documentation and interviews with respondents who have been selected as samples. Honorary PAI teachers have an important role in learning at MAN 1 Simeulue. The role of the teacher is not only as a teacher, but also as an educator. Teachers also play a role in guiding students to be motivated to learn. The performance of the honorary PAI teachers at MAN 1 Simeulue is professional in carrying out their duties, because the honorary teachers have carried out their duties well in accordance with their fields and expertise. In carrying out their duties, honorary PAI teachers can master teaching materials, are able to manage the class well, are able to interact with students well, are able to use varied methods and are able to use learning media that are appropriate to the teaching material. As educators, honorary PAI teachers at MAN 1 Simeulue carry out their duties because of their calling, moral responsibility, social responsibility and scientific responsibility. Honorary PAI teachers at MAN 1 Simeulue sometimes prioritize this calling and responsibility over the salary/wages they receive. Although in fact they also have the right to get a decent living and respect for working as educators. Honorary teachers also come in on time, teach mandatory hours with full responsibility, guide students inside and outside the classroom and carry out the learning process with full responsibility*

Keywords: *Role of Honorary PAI Teachers, Learning Process.*

Abstrak .Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus melakukan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah diperlukan, baik guru yang sudah PNS maupun guru yang masih berstatus honorer. Dalam hal ini penulis meneliti tentang Peran guru PAI honorer dalam proses pembelajaran Pada MAN 1 Simeulue. Adapun yang ingin diteliti adalah tentang bagaimana peran dan profesionalisme guru PAI honorer dalam proses pembelajaran Pada MAN 1 Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan profesionalisme guru PAI honorer dalam melaksanakan pembelajaran pada Pada MAN 1 Simeulue. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, bersifat *field research*, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel. Guru PAI honorer memiliki peran penting dalam pembelajaran di MAN 1 Simeulue. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendidik. Guru juga berperan membimbing siswa agar termotivasi untuk belajar. Kinerja guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue sudah profesional dalam melaksanakan tugasnya, karena para guru honorer sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAI honorer dapat menguasai bahan materi ajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu berinteraksi dengan siswa secara baik, mampu menggunakan metode yang bervariasi dan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Sebagai pendidik, guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue melakukan tugasnya karena panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Para guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini dari pada gaji/ upah yang ia terima. Walaupun sebenarnya mereka juga berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dalam bekerja sebagai pendidik. Guru honor juga telah masuk tepat waktu, mengajar jam wajib dengan penuh tanggung jawab, membimbing siswa didalam dan diluar kelas dan melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab

Kata Kunci: Peran Guru PAI Honorer, Proses Pembelajaran.

Received Agustus 29, 2022; Accepted September 10, 2022; Published Oktober 07, 2022

* Miswar, aceh_miswar@yahoo.com

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai pada akhir kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, guru dihadapkan pada pemilihan yang terbaik untuk menyusun dan memiliki suatu perencanaan agar apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, karena keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Demikian halnya dalam proses belajar-mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran dan guru yang berkompotensi baik pula.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹

Guru adalah seorang figur yang mulia, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, guru merupakan sumber pencerahan dan suri tauladan sehingga manusia dapat belajar dan berkembang. Manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi, jika tidak ada guru. Dalam pencapaian tujuan pendidikan ada beberapa komponen yang saling terkait dan mempengaruhi yaitu; komponen siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan peran serta masyarakat, tetapi diantara komponen yang ada guru merupakan kunci yang paling menentukan dalam proses pendidikan.

Keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil yang terbaik atau dengan standar yang baik, pada prinsipnya erat dengan harapan untuk suksesnya dan cenderung untuk menghindari kegagalan. Makin tinggi harapan untuk keberhasilan dan kuat hati untuk mengatasi kegagalan adalah kondisi utama untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam setiap kegiatan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Melalui belajar di sekolah siswa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam mencapai cita-citanya.

Kompetensi guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Siswa yang berhasil atau berprestasi lebih sanggup menunjukkan kreatifitasnya lebih besar dalam bidang-bidang tertentu, memiliki daya pikir yang baik serta rasa optimis yang tinggi pula di dalam dirinya siswa, sehingga akan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar-mengajar.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98

Peran guru sangat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, apalagi peran guru juga tidak terlepas dari kesuksesan proses belajar. Salah satu unsur guru yang ada sekarang ini adalah guru honor. Peran guru honor sebagai tenaga tambahan yang mengajar di sekolah-sekolah pada saat ini sangatlah dibutuhkan tenaga dan skillnya ini dikarenakan lebih banyaknya siswa dan sekolah yang membutuhkan tenaga tambahan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Demikian juga peran guru PAI honorer terutama pada MAN 1 Simeulue pada saat ini sangatlah besar karena mereka ikut menyukseskan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari bantuan semua pihak guru baik guru pegawai negeri maupun guru honor.

B. Pengertian dan Kompetensi Guru Honor

Pengertian guru menurut bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.² Pengertian Guru menurut pasal I Undang-undang No.14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama pada pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik yang mengajar pada satuan tinggi disebut dosen.³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberi informasi di depan kelas, tetapi dia seorang tenaga profesional yang dengan mampu merencanakan, menganalisis dan menyampaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian seorang guru honor hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, dan berkepribadian yang kuat dan tegar serta berkeprilaku yang mendalam.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 651.

³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005), hlm. 7.

Honor berarti kehormatan, penghormatan, penghargaan, honorer, pegawai honoran, tenaga honoran, orang yang mendapat honorarium.⁴ Jadi guru honor adalah tenaga pengajar atau yang diberi kehormatan untuk menjalankan peranannya sebagai tenaga pengajar.

Belajar adalah suatu proses aktivitas dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Dalam belajar penguasaan terhadap teori-teori belajar guru ataupun siswa itu sendiri sangatlah diperlukan.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru honor daerah dalam melaksanakan profesi keguruannya, melihat tugas, peran dan tanggung jawab guru honor daerah maka kompetensi seseorang guru dapat dibagi menjadi tiga menurut Ahmad Sabri. Yaitu Kompetensi kognitif, kompetensi bidang sikap dan kompetensi prilaku.⁵ Kompetensi menurut Maryono Yusuf adalah kemampuan seseorang dalam menelaah dan mempelajari serta mempedalam suatu bidang kependidikannya yang bersifat menyeluruh.⁶ Yang termasuk dalam psikomotor adalah layanan intrusional, layanan bantuan dan layanan administrasi.

Menurut Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁷ Kompetensi menurut Zakiah Daradjat dkk, kompetensi adalah kemampuan yang didukung oleh pikiran, pengetahuan, ketrampilan, kepribadian dan kesenangan pada pekerjaannya, karena kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang sangat penting.

Kompetensi bidang kognitif artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum. Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesiapan dan kesediaan guru terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesi.

Kompetensi prilaku artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan atau prilaku seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat Bantu pemngajaran, bergaul atau komunikasi, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya,

⁴ Plus A. Partanto, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 2000), hlm. 231.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teacing, 2005), hlm. 78.

⁶ Maryono Yusuf, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Buana Ilmu, 2005), hlm. 25.

⁷ Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rosda Karya, 2002), hlm. 37.

pada kompetensi prilaku yang diutamakan keterampilan pelaksanaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas pekerjaan tertentu. Kompetensi guru ditujukan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemtrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari. Dalam pendidikan kompetensi diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan, kesalahan dan penafsirannya.

Layanan intruksional adalah layanan yang berdasarkan bimbingan kepada bimbingan dan kemampuan guru mendorong siswa agar mau untuk belajar, layanan bantuan adalah yang siap membantu siswa dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran sedangkan layanan administrasi adalah layanan yang siap mengantrol kegiatan dan bahan-bahan pelajaran siswa. Bentuk kongnitif guru adalah peranan guru dalam mengajar yang terbagi atas sebagai mengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator.⁸ Sebagai pengajar adalah guru yang siap memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Sebagai pembimbing siswa dimana dan kapanpun. Sedangkan administrator adalah guru siap menjadi bahan tempat siswa menanyakan dan meminta bantuan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan belajar. Seorang guru harus punya kepribadian yang mendukung pelaksanaan profesinya kualifikasi guru sangat menentukan hasil pekerjaan guru, bila tidak ada padanya ketentuan kualifikasi itu, ia tidak pantas dan tidak berhasil dalam pekerjaannya sebagai pendidik, bila kompetensi itu ada pada seseorang ia tidak berkompeten melaksanakan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik dengan kompetensinya guru dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik. Dan ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar, di samping itu ia mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh masyarakat yang mejitipkan untuk mendidik.⁹

C. Tugas dan Peran Guru Honor

Peran guru honor ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, semua guru maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral dari

⁸Mulyasa, *Kompetensi...*, hlm. 7.

⁹Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 92.

peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru bidang studi tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab tentang keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Guru harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Peranan guru menurut Sriyono, dkk dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada 4 bidang kelas. Guru mempunyai tugas di dalam kelas dan di luar sekolah serta masyarakat. Sehari-hari guru dikenal sebagai pengajar, guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa-siswanya. Sebelum guru dituntut dan sudah seharusnya mencari bahan-bahan untuk diramu, diolah atau digodok sehingga sesuatu yang baik dan berharga bagi siswa-siswanya. Guru selalu membaca, menambah ilmu dan pengalaman-pengalaman lain. Guru harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan kepada siswanya, siswa akan menaruh hormat kepada mereka karena tokoh guru yang ditiru adalah tokoh yang benar-benar menguasai bidang ilmu yang diajarkan kepada siswa-siswanya.¹⁰ Peran guru menurut Havighurst mengatakan bahwa peranan guru adalah sebagai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinator) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹¹

Adapun peranan guru sebagai berikut:

- a. Informator. Sebagai satu pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator. Berperan sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk (tidak jelas). Menemukan swadaya adalah aktivitas dan daya cipta (kreasi) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar siswa. Dalam pendidikan

¹⁰Sriyono, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 43-45

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 126.

ditaman siswa dikenal dengan istilah “*ing madya mangun karsa*”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang mendapatkan kemandirian anak menyangkut performance dalam arti perenialisasi.

- d. Inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Guru sudah barang tentu mempunyai ide-ide kreatif yang dapat diperoleh.
- e. Fasilitator. Guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.¹²

Guru merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pendidik. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih dapat dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Oleh karena itu guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika pada dirinya terdapat berbagai kemampuan keguruan dan benar-benar melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru merupakan satu-satunya sumber dalam proses belajar-mengajar. Dewasa ini kompetensi guru lebih berperan sebagai pendorong dalam proses belajar-mengajar. Kompetensi guru agama bukan hanya sekedar sosok manusia yang mengajar sambil berdiri di depan kelas, tetapi sebagai pembimbing yang setiap saat dapat mengarahkan diskusi di kalangan siswanya untuk mengetahui dan memecahkan sesuatu masalah.

Kompetensi merupakan modal dasar bagi keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.¹³ Pengertian dasar kompetensi (*kompetency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Mcleod sebagai mana dikutip Muhibbin Syah “kompetensi juga berarti : *...the state of being legally competent or qualified*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.¹⁴ Jadi, kompetensi (*competency*) adalah kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah.¹⁵

¹² Sardiman A.M., *Interaksi...*, hlm. 127.

¹³ Suparno, dkk., *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002), hlm. 4.

¹⁴ Muhibbin Syah Wardan, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm. 229.

¹⁵ Carter V. Good, *Dictionary Of Education*, (New York : university konneficut, Amerika Serikat, 1984), hlm. 115.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa kemampuan seorang guru dalam penguasaan akademis sangatlah penting karena dengan landasan profesional seorang pendidik sudah mempunyai kriteria yang diharapkan selaku pengajar sekaligus telah memiliki keahlian khusus di bidang mengajar. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai tentang proses pembelajaran, dalam usaha untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan, semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan tanggung jawab profesinya.

Situasi dewasa ini telah jauh berbeda. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber untuk mendapatkan pengetahuan. Anak didik dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk memperoleh informasi. Dengan kata lain bahwa sejalan dengan perkembangan dan inovasi pendidikan dewasa ini, kompetensi guru dan kedudukan guru dan keseluruhan proses belajar-mengajar telah mengalami pergeseran perannya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai *transformator* ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, antara lain sebagai direktur dalam proses pembelajaran. Dalam kaitan ini, guru dituntut senantiasa menciptakan situasi belajar-mengajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Seorang pakar pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas siswa harus adanya konsep baru tentang belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk merangsang, membimbing dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan yang berarti.¹⁶ Jadi dengan adanya kompetensi guru harus mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas siswa sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang telah terjadi di dalam kelas.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagaimana dikutip oleh Rama yulis dalam bukunya berpendapat bahwa: “Tugas dan peran pendidik (guru) adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.¹⁷ Sebagai pemegang amanat orang tua, dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia yang seutuhnya. Saiful Bahri Djamarah mengatakan “jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk

¹⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 69.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 17, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 95.

pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga memiliki tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan”.¹⁸

1) Tugas Profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meluruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan yang ada pada siswa.¹⁹ Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dapat diartikan sebagai suatu usaha mengorganisasikan proses belajar dan mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk benar-benar menjadi pendidik, seorang guru harus tidak hanya cukup dengan menguasai bahan pelajaran saja, akan tetapi juga harus mengetahui nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian yang bisa tumbuh melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Menurut Abuddin Nata, ciri-ciri profesional seorang guru dalam garis besarnya ada tiga, yaitu:

- a. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik.
- b. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada siswa-siswanya secara efektif dan efisien.
- c. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional atau memiliki akhlak yang mulia.²⁰

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawat.²¹ Pembelajaran yang efektif hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi. Karena mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinyasebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya dimasa depan.

¹⁸ M.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 4.

¹⁹ M.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 37.

²⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2000), hlm. 143.

²¹ Tukirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165.

2) Tugas Manusiawi

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan diantaranya adalah tugas guru ketika berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua korban bagi siswanya, dia harus mampu menarik simpati siswa sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah dia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada siswa.

Menurut Zakiyah Daradjat guru adalah pendidikan profesional karena secara tidak langsung dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka itu ketika menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang atau ke sekolah. Karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.²² Hal ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajar atau membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi guru harus mampu menunjukkan perilaku yang layak untuk dijadikan teladan oleh siswanya, karena untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sert berakhlak mulia, tidak bisa hanya mengenalkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadist saja, akan tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis di antara para pihak sekolah dan masyarakat sekitarnya. Di luar lingkungan sekolah guru selalu menjadi panutan bagi masyarakat artinya guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di sekolah akan tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya. Bahkan guru sering dilibatkan dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini berarti bahwa guru Al-Qur'an Hadits selalu menjadi panutan bagi masyarakat dan menjadi tempat meminta nasehat. Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru Al-Qur'an Hadits bertanggung jawab mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia *insan kamil*.

Seorang guru selalu dipandang sebagai sosok yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat luas. Penyimpangan dari perilaku yang tidak etis oleh guru akan mendapat sorotan dan kecaman yang tajam dari masyarakat.

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

Guru yang berperilaku kurang baik akan merusak citranya sebagai guru dan pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap para siswa yang dipercayakan kepadanya. Seorang guru dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif pertama dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latarbelakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru, kedua penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, pengolahan proses pembelajaran, dan pengolahan siswa. Dalam melakukan tugas-tugas bimbingannya kemampuan guru itu bermacam-macam mulai dari yang tidak berkompeten sampai yang berkompeten.

Dalam pendidikan, anak banyak sekali memerlukan dukungan dan arahan serta bimbingan dari orang-orang yang berada di sekitarnya termasuk guru, orang tua dan lingkungan serta teman-teman yang selalu didekatnya. Perang uru dalam membimbing dan memberikan dorongan kepada anak sangatlah dominan karena merekalah yang selalu ada di sisi anak ketika sedang belajar.²³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Peran guru PAI honorer dalam proses pembelajaran Pada MAN 1 Simeulue.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ditempuh dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap peran guru PAI honorer dalam proses pembelajaran Pada MAN 1 Simeulue tempat dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi indikator penerapan terhadap keterampilan atau kegiatan pada observasi diperoleh berdasarkan apa yang telah dilaksanakan langsung dilapangan oleh informan itu sendiri selama observasi berlangsung. Kemudian data tersebut diolah sedemikian rupa hingga didapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang ingin diketahui. Teknik pengamatan dapat memberikan pemahaman kepada penelitian untuk dapat memahami situasi yang sedang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu Peran guru PAI honorer dalam proses pembelajaran Pada MAN 1 Simeulue.

²³ Mohm Surya, *Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan CBSA*, (Semarang: Suara Daerah, 1998), hlm. 43

2. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat langsung terhadap responden yang dianggap sebagai pelaku. Wawancara juga dilakukan terhadap guru PAI honorer dan kepala sekolah dan waka kurikulum MAN 1 Simeulue.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kepala sekolah, bagian tata usaha MAN 1 Simeulue dan data lain.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru PAI Honorer dalam Proses Pembelajaran di MAN 1 Simeulue

Peran guru honor di MAN 1 Simeulue pada dasarnya sama juga dengan peran guru pada umumnya yaitu melaksanakan tugasnya-tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang di antaranya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ajar yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan menerangkan kepada murid tentang materi ajar yang disampaikan kepada siswa.

Peran lain yang dilakukan guru honor di MAN 1 Simeulue yaitu ikut terlibat dalam menyusun jadwal pembelajaran dan juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Dalam mengajar, guru honor juga memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa dapat belajar dengan penuh gairah dan semangat, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru PAI honorer juga merupakan ikut menjadi penentu keberhasilan upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Dengan demikian guru PAI honorer juga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI di MAN 1 Simeulue. Karena juga PAI honorer juga ikut membantu dalam membina dan mendidik siswa di Madrasah.

Semua orang yakin bahwa guru honor juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru honor juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara lebih optimal. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru PAI honorer setidaknya-tidaknya juga menjalankan tiga

tugasnya, yaitu: merencanakan pelajaran, melaksanakan pengajaran dan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari lamanya waktu guru honor mengajar di MAN 1 Simeulue didukung dengan kesesuaian ijazah yang mereka miliki, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah layak untuk melaksanakan proses belajar-mengajar di MAN 1 Simeulue tersebut. Peran guru di sekolah sangat tergantung pada minat yang dimiliki oleh guru dan juga pada tingkat penguasaan materi pelajaran yang mereka ajarkan. Oleh karena itu peran guru honor dalam mengajar sangat tergantung pada menguasai materi yang hendak diajarkan pada siswa, dan guru honor di MAN 1 Simeulue sudah sangat layak untuk mengajar bila dilihat pada kelengkapan silabus, rencana pembelajaran dan cara mengajar yang telah dipantau melalui supervisi tanpa sepengetahuan guru tersebut.

Dalam mengajar yang telah dipraktekkan oleh guru honor di MAN 1 Simeulue menunjukkan bahwa guru honorer telah berusaha untuk menerangkan berbagai materi yang harus diajarkan secara maksimal. Bila dalam pembelajaran siswa menghadapi kesulitan untuk menguasai suatu materi, guru berusaha dengan mengubah metode penyampaiannya. Karena setiap guru harus memahami bahwa tidak semua siswa dapat dipaksakan dengan penggunaan metode pengajaran yang sama.

Guru honor di MAN 1 Simeulue dalam melaksanakan tugas mengajar sangatlah menarik, simpatik dan penuh tanggung jawab. Bila seorang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar atau memahami materi, guru berusaha untuk membimbingnya sehingga diharapkan tidak ada siswa yang tertinggal dari temannya. Hal ini membuktikan bahwa guru honor juga memiliki peran penting di sekolah. Cara guru honor mengatasi kesulitan belajar siswa cukup beragam, tergantung pada bentuk kesulitan belajar yang ditemui oleh siswa dilapangan. Hal ini disebabkan karena para guru honor yang mengajar pada MAN 1 Simeulue ingin supaya siswanya dapat dibimbing seperti yang diharapkan.

Guru honor berusaha membangun hubungan yang akrab dengan siswa-siswa MAN 1 Simeulue. Dalam membina hubungan ini tidak hanya pada saat tatap muka pemberian materi pelajaran, tetapi guru juga meluangkan waktu untuk membimbing siswa-siswa diluar kelas. Para guru honor tidak memandang tempat dalam membimbing siswa, baik itu di kelas, kantor, kantin maupun tempat lainnya. Di antara peran guru dalam mengajar yaitu memberikan tugas kepada siswa, guru berusaha memberikan cara pemberian tugas yang terbaik dan sesuai dengan perencanaan silabus. Pada saat pemberian materi pelajaran, guru

memberikan tugas langsung untuk dikerjakan disaat itu dan juga memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah kepada siswa. Ini bertujuan supaya siswa mengulang pelajaran atau materi yang telah diberikan disekolah.

Peran guru honor tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendidik. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki multi peran sehingga mampu membina dan mendidik siswa menjadi orang yang baik dan sukses di masa depannya. Dalam pembelajaran guru berperan agar menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian peran guru honor memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Peran guru tersebut yaitu sebagai pendidik dan pengajar dan juga memotivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Profesionalisme Guru PAI Honorer dalam Proses Pembelajaran di MAN 1 Simeulue

Kompetensi guru, baik secara teoritis maupun praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Dengan kompetensi yang digunakan sebagai alat seleksi, penerimaan guru baru dapat dilakukan secara profesional, tidak di dasarkan atas suka atau tidak suka, atau alasan subjektif lain, yang bermuara pada korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif dan berlaku secara umum untuk semua calon guru baru, maka akan sangat membantu peningkatan kualitas pendidikan, karena akan terjaring guru-guru yang kompeten dan siap melaksanakan tugasnya secara kreatif, profesional dan menyenangkan.

Guru sebagai pendidik harus memiliki syarat-syarat tertentu untuk melaksanakan tugasnya. Guru dibekali dengan ilmu keguruan dan berbagai keterampilan agar dia mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Kemampuan guru honor dalam mengajar di MAN 1 Simeulue dapat dikatakan cukup memadai, karena pada umumnya guru honor sudah menguasai cara mengajar yang baik sebagaimana mestinya, sehingga siswa juga dapat dikatakan dapat memahami materi ajar dengan baik juga. Guru honor juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu guru mampu menciptakan disiplin kelas, menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru PAI honorer memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membuat siswa tidak jenu di dalam kelas. Dalam hal ini guru PAI honorer mampu menggunakan metode yang strategis dalam pembelajar dengan beragam metode yang sesuai dengan materi ajar. Selain itu guru juga banyak memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar dengan baik dan rajin.

Kinerja guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue sudah profesional dalam melaksanakan tugasnya, karena para guru honorer sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAI honorer dapat menguasai bahan materi ajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu berinteraksi dengan siswa secara baik, mampu menggunakan metode yang bervariasi dan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue merupakan seorang yang profesional karena memiliki kemampuan bidangnya. Sebagai pendidik, guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue melakukan tugasnya karena panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Para guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini dari pada gaji/ upah yang ia terima. Walaupun sebenarnya mereka juga berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dalam bekerja sebagai pendidik.

Guru yang telah berusaha secara maksimal tidak mempunyai arti bila tidak berpengaruh pada anak didiknya. Pengaruh ini akan tampak pada perubahan yang dialami oleh siswa. Seorang guru yang mempunyai kompetensi harus mampu membangkitkan prestasi belajar siswa, ini mutlak harus didapatkan sebagai imbalan dari usaha yang dilakukannya. Untuk membentuk kompetensi guru seperti yang diharapkan, pihak sekolah selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri pada guru. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain dengan mengaktifkan kegiatan kelompok guru, memberikan kesempatan berkuliah untuk meningkatkan profesional secara akademik dan memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan-bimbingan yang bersifat membangun kompetensi.

Dalam pembelajaran siswa ikut aktif di dalamnya. Guru hanya berperan sebagai moderator, materi pelajaran yang diberikan dipelajari sendiri oleh siswa baik itu secara diskusi kelompok maupun belajar individu. Sebagian materi pelajaran yang diberikan oleh guru honorer lebih banyak diselesaikan melalui diskusi atau kerja kelompok. Kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan pola klasikal turut berlangsung dengan efektif. Siswa

mendengarkan penjelasan dari guru dengan tekun menyimak. Apabila terdapat kesulitan atau materi yang tidak dimengerti mereka tidak segan-segan untuk bertanya pada guru yang bersangkutan, guru pun sangat bijak dalam menangani pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Guru berusaha tidak memveto kegiatan belajar-mengajar dan terlebih dahulu melemparkan segala permasalahan atau kesulitan pelajaran kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Kegiatan seperti ini mendorong semangat siswa untuk terus belajar dan berpacu dalam menjawab atau memecahkan masalah yang ditemui oleh teman-temannya. Ini adalah pendapat Waka Kurikulum tentang cara guru honor daerah mempraktekkan cara mengajarnya. Untuk mendukung keaktifan belajar mandiri seperti ini, sekolah ataupun guru bidang studi berusaha menyediakan buku paket maupun buku-buku penunjang pelajaran terutama dalam dalam setiap bidang studi pokok.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru PAI honorer juga harus memiliki kepribadian dan karakter yang berwibawa. Penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh peserta didik dari kesehariannya di sekolah, baik dari sikap maupun cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencerminkan pribadi yang berpendidikan. Demikian juga kedisiplinan seorang guru akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kemampuan guru dalam menerapkan sikap disiplin di sekolah akan menghasilkan sikap mental, dan kepribadian yang kuat terhadap peserta didik masuk dan keluar kelas sesuai jadwal juga akan memberi pembelajaran nilai terhadap peserta didiknya tentang disiplin diri, menghargai waktu, dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan guru honor dalam mengajar dan memotivasi siswa membuat kompetensi yang dimiliki oleh guru honor daerah tidak lagi beda dengan kemampuan guru yang berstatus pegawai negeri. Kinerja yang dilaksanakan oleh guru honor dalam mengajar, membuat puas semua pihak disekolah, sehingga para guru negeri pun menaruh hormat dan menghormati peran guru honor daerah disebabkan karena kemauan para guru tersebut untuk melaksanakan tugasnya terutama tugas dalam mengajar dengan penuh tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis merumuskan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Guru PAI honorer memiliki peran penting dalam pembelajaran di MAN 1 Simeulue. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendidik. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru juga berperan membimbing siswa agar termotivasi untuk belajar.
2. Kinerja guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue sudah profesional dalam melaksanakan tugasnya, karena para guru honorer sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAI honorer dapat menguasai bahan materi ajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu berinteraksi dengan siswa secara baik, mampu menggunakan metode yang bervariasi dan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Sebagai pendidik, guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue melakukan tugasnya karena panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Para guru PAI honorer di MAN 1 Simeulue terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini dari pada gaji/ upah yang ia terima. Walaupun sebenarnya mereka juga berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dalam bekerja sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2000.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teacing, 2005.
- Carter V. Good, *Dictionary Of Education*, New York : university konneficut, Amerika Serikat, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- M.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Maryono Yusuf, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Buana Ilmu, 2005.
- Mohm Surya, *Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan CBSA*, Semarang: Suara Daerah, 1998.
- Muhibbin Syah Wardan, *Psikologi Pendidikan denagan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, *Kompetensi Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rosda Karya, 2002.
- Plus A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2000.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 17, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sriyono, dkk., *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suparno, dkk., *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2002.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Kuantum Teaching, 2005.
- Tukirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (akarta: Bina Aksara, 1998.
- Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004.